

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang ada saat ini, termasuk metode kerja dan komunikasi serta perubahan sikap dan pengelolaan serta penggunaan informasi dan arsip, mempunyai dampak yang signifikan terhadap kegiatan lembaga, khususnya yang berkaitan dengan kearsipan. ¹Instansi/Perusahaan perlu mempunyai tempat untuk menyimpan arsip karena di dalamnya terdapat banyak informasi yang bermanfaat bagi perusahaan.

Secara umum, Arsip adalah rekaman tertulis atau tercetak dalam bentuk huruf atau rekaman suara, angka, atau gambar yang mempunyai tujuan tertentu dan digunakan sebagai bahan komunikasi dan informasi. Contoh arsip antara lain kertas, kartu, formulir, kertas film (slide, strip film, mikrofilm), komputer (tape, disk, disket), salinan dan fotokopi. Sedangkan secara khusus, arsip adalah kumpulan surat atau bahan pendukung lainnya untuk menjamin ingatan yang mendalam Penyelenggaraan Negara dibuat secara fisik atau sah (sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku) dengan pengembangan organisasi, yang dipelihara sepanjang diperlukan.²

Pasal 1 ayat 2 Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan. Menurut kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, arsip adalah catatan peristiwa atau

¹ Dewi Pratiwi, "Pengelolaan Arsip Berbasis Teknologi Dan Komunikasi Bahan Pendidikan Dan Latihan Pengelolaan Arsip Dinamis," 2012. hlm. 178

² Mulyadi, *Pengelolaan Arsip Berbasis Otamasi*, 1st ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016). hlm 3-4

kegiatan dalam berbagai format dan media yang diproduksi dan disetujui oleh lembaga negara, pemerintah daerah, organisasi politik, organisasi massa, dan perseorangan dalam penyelenggaraan kegiatan sosial, nasional dan kehidupan sosial.³ Wursanto juga berpendapat bahwa pengarsipan adalah proses pengarsipan data dengan cara tertentu agar dapat segera dan mudah ditemukan kembali jika sewaktu-waktu ditemukan.⁴

Menurut Basir Barthos, arsip adalah dokumen yang dihasilkan dan disetujui oleh lembaga negara dan lembaga pemerintah dalam format apa pun, baik digunakan sendiri maupun berkelompok, untuk melaksanakan operasional pemerintahan.⁵

Basir Barthos menjelaskan, tujuan arsip adalah untuk menyediakan bahan pertanggung jawaban nasional atas tindakan pemerintah dan menjamin keamanan bahan pertanggung jawaban nasional yang berkaitan dengan perancangan, pelaksanaan, dan penyelenggaraan kehidupan berbangsa.

Lembaga Kearsipan adalah lembaga yang mempunyai fungsi, tugas, dan tanggung jawab di bidang pengelolaan arsip statis dan pembinaan arsip.⁶ Lembaga Kearsipan terdiri atas Arsip Nasional Negara Republik Indonesia (ANRI), Arsip Provinsi, Arsip Daerah Kabupaten/Kota, dan Perguruan Tinggi Kearsipan. Masing-masing lembaga kearsipan mempunyai tugas dan wewenang yang berbeda-beda. Berkas yang dikelola oleh lembaga kearsipan meliputi lembaga negara, satuan kerja pejabat daerah,

³ *Undang-Undang (UU) Nomor 43 Tahun 2009 Tentang Kearsip* (Jakarta: Pemerintahan Pusat, 2009).

⁴ Wursanto, *Kearsipan-I*, 9th ed. (Yogyakarta: Kanisius, 2004). hlm 12

⁵ Basir barthos, *Manajemen Kearsipan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007). Hlm 18

⁶ *Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia No. 37 Tahun 2015 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Pemilihan Lembaga Kearsipan Dan Unit Kearsipan Terbaik Nasional* (Jakarta: Peraturan Kepala Arsip Nasional, 2015).

perusahaan, organisasi politik, organisasi kemasyarakatan, perseorangan, desa, atau disebut dengan nama lain, satuan kerja di bidang kearsipan. Setiap organisasi pemerintah atau swasta memerlukan departemen atau divisi yang mengawasi pengelolaan berbagai tugas administratif di dalam organisasi. Tugas-tugas ini termasuk menangani korespondensi, memproduksi dan menerima makalah penting, dan mengelola catatan yang berkaitan dengan arsip. Oleh karena itu, diperlukan suatu organisasi kearsipan.

Arsip yang tidak dapat digunakan perlu disimpan dengan hati-hati dan di tempatkan yang telah ditentukan agar mudah diakses jika diperlukan lagi. Setiap tugas administratif, arsip organisasi yang terus bertambah pada akhirnya hanya akan menjadi tumpukan kertas tak berguna yang tidak memiliki nilai informasi. Penyusutan arsip adalah proses pembuatan arsip yang lebih sedikit untuk mencegah penumpukan dan menurunkan nilai kegunaan suatu arsip.

Jenis- jenis arsip yang ada di Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan adalah Dokumen kenaikan pangkat/eselon, Dokumen Akreditasi Sekolah yang ada di Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan, Dokumen laporan harian kegiatan, Dokumen Cuti Bagi Pegawai, Berkas Pensiun, Berkas Pergantian Jabatan Kepala Dinas.

Penyusutan arsip mengacu pada proses pengurangan arsip melalui tindakan seperti mentransfer, memberikan, atau memusnahkannya. Untuk memberikan ruang bagi arsip baru, tujuan penyusutan arsip adalah untuk mengurangi penumpukan arsip yang tidak berguna. arsip yang semakin kecil untuk mencegah kebingungan antara arsip aktif dan

tidak aktif. Tahap terakhir dari siklus hidup arsip adalah penyusutan arsip.⁷ Dalam penyusutan arsip diperlukanya prosedur penyusutan arsip agar tidak terjadinya kesalahan pada saat dilakukanya penyusutan arsip. Prosedur arsip ialah pembentukan panitia arsip, penyeleksian arsip, membuat daftar usul musnah, penilaian oleh panitia penilai arsip, permintaan persetujuan arsip, penetapan arsip yang akan dimusnahkan dan pelaksanaan pemusnahan/penyusutan.⁸

Penyusutan arsip di Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan dilaksanakan secara total. Dan dalam pelaksanaan pemusnahan arsip Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan disaksikan oleh Kepolisian dan Kejaksaan setelah dilakukannya pemusnahan kemudian menanda tangani berita acara arsip yang dimusnahkan yang ditandai oleh saksi tersebut.

Penyusutan arsip tekstual di Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan dilakukan pemusnahan arsip di Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan dilakukan selama 10 tahun sekali, pengusulan musnah arsip kepada Dinas Kearsipan dan akan dilakunya pemeentukan panitia penilai arsip setelah melewati semua proses tersebut barulah akan dilakukannya pemusnahan arsip. Pemandahan arsip di Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan dilakukan 1 tahun sekali yang akan dipindahkan dari unit pengelola ke unit kearsipan kemudian akan membuat berita acara akan tetapi dalam pemandahan arsip di Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan tidak sembarangan karena

⁷ Suraja Yohannes, *Manajemen Kearsipan*, 1st ed. (Malang: Dioma, 2006). hlm 101-159

⁸ Wasa Widhi and Asung Kerta Wara Nugrahanya, "Pedoman Pengelolaan Arsip" Vol. 3 (2018). hlm 20

memiliki banyak dokumen yang penting di setiap subbagian yang ada. Penyerahan arsip di Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan dilakukan terlebih dahulu pemeriksaan dan penilaian kemudian akan melakukan pendaftaran arsip yang akan diserahkan. Pengalih mediakan arsip di Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan belum sepenuhnya dilakukan akan tetapi sudah ada rencana untuk megalih mediakan arsip yang ada.

Akuisisi arsip adalah suatu usaha yang dilakukan dalam upaya penyelamatan dan pelestarian arsip. Akuisisi arsip tekstual adalah proses penambahan arsip statis pada lembaga kearsipan yang dilaksanakan melalui kegiatan penyerahan arsip statis dan hak pengelolaannya dari pencipta arsip kepada lembaga kearsipan.

Dari hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan bapak Abdullah bagian Subbag umum dan kepegawaian di Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan, mengatakan penyusutan arsip dibagi sesuai Subbagian yang ada di Dinas Pendidikan Provinsi dan diletakkan digudang arsip. penyusutan arsip pada akuisisi arsip tekstual di lakukan untuk mengurangi penumpukan arsip yang sudah tidak terpakai. Dalam setiap subbagian memiliki arsip masing-masing dan belum sepenuhnya diletakkan digudang arsip untuk dilakukanya penyusutan arsip. Untuk menjaga agar arsip tetap lembab dan mencegah kerusakan gudang arsip dibersihkan 1 minggu sekali. Wawancara selanjutnya dengan Ibu Zaipah beliau mengatakan Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan masih belum memiliki SDM yang berpengalaman dibidang arsip sehingga penyusutan arsip masih dikumpulkan terlebih

dahulu, masih belum diolah sepenuhnya, dan ada juga arsip dimutasikan terlebih dahulu baru melakukan penyusutan arsip.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti dalam Penyusutan Arsip Terhadap Akuisisi Arsip Tekstual di Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan terdapat masalah berupa masih kurangnya sistem penyusutan arsip yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan dan akuisisi arsip tekstual yang ada sehingga arsip masih perlu dilakukannya pengelolaan penyusutan arsip. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian pada bidang ini, khususnya pada penyusutan arsip terhadap akuisisi arsip tekstual untuk melihat bagaimanan proses penyusutan dan pengakuisisian arsip tekstual yang ada dengan judul **“Evaluasi Penyusutan Arsip Pada Akuisisi Arsip Tekstual di Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa hal yaitu sebagai berikut:

1. Penyusutan arsip yang ada di Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan.
2. Unit kerja yang ada dalam penyusutan arsip pada akuisisi arsip tekstual di Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan.
3. Prosedur penyusutan arsip di Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan
4. Akuisisi arsip tekstual yang ada di Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan.

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang lebih luas peneliti melakukan pembatasan. Batasan masalah yang akan ditujukan berupa penyusutan arsip terhadap akuisisi arsip tekstual yang ada di Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Evaluasi Penyusutan Arsip Di Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan?
2. Bagaimanan tahapan akuisisi arsip tekstual di Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui cara Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan melakukan penyusutan arsip
2. Untuk mengetahui tahapan akuisisi arsip tekstual di Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan

1.6 Manfaat Penelitian

Dari riset yang lakukan oleh peneliti terdapat dua manfaat yaitu teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis, penelitian ini berpotensi meningkatkan pemahaman mengenai Penyusutan arsip pada akuisisi arsip tekstual di Dinas Pendidikan

Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menghasilkan daftar bacaan dan referensi penelitian.

2. Manfaat Praktisi

Manfaat praktisi, penyampaian informasi tentang tahapan akuisisi arsip tekstual dan cara pelaksanaan penyusutan arsip. untuk memberikan dukungan tambahan kepada anggota staf yang memperoleh arsip tekstual untuk memfasilitasi kerusakan arsip.

1.7 Tinjauan Pustaka

Teori-teori yang memandu proses pelaksanaan penelitian dituangkan dalam tinjauan pustaka. Penelitian yang tercantum di bawah ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian Pertama, Novia Holizah dengan judul Analisis Penilaian dan Penyusutan Arsip di Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini membahas kegiatan penilaian arsip di Kantor Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat secara prosedural belum berjalan dengan optimal. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan sumber data beberapa informan melalui hasil wawancara dan observasi langsung ke objek penelitian. Data sekunder yang mendukung penelitian ini diperoleh dari dokumen yang tersedia di lokasi objek penelitian. Untuk menguji validitas data digunakan Teknik Triangulasi. Berdasarkan informasi dari informan penelitian ini dapat dijelaskan bahwa kegiatan penilaian arsip di Kantor Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat secara prosedural belum berjalan dengan optimal. Hal ini terlihat dari masih terdapatnya arsip-arsip yang menumpuk dan tidak

ditempatkan di tempat penyimpanan arsip seperti di dalam lemari arsip, *filling cabinet*, *roll o'pack* dan lainnya. Selain itu, kegiatan penyusutan arsip di Kantor Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat dilakukan dengan dua cara yaitu pemindahan arsip dan pemusnahan arsip sedangkan untuk kegiatan penyerahan arsip statis ke lembaga kearsipan atau ANRI belum dilaksanakan. Kegiatan penyusutan arsip di Kantor Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat tidak disertai dengan adanya dokumen terkait seperti berita acara pemindahan dan pemusnahan arsip, daftar arsip yang dipindahkan dan dokumen lainnya. Disamping itu, pelaksanaan penyusutan arsip tidak terlepas dari tersedianya ruangan khusus penyimpan arsip. Perbedaan penelitian dengan peneliti terletak pada tujuan dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan penilaian dan penyusutan arsip, kendala-kendala yang dihadapi dalam kegiatan penilaian dan penyusutan arsip, dan usaha-usaha yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang terjadi pada kegiatan penilaian dan penyusutan arsip sedangkan tujuan peneliti dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana faktor penyusutan arsip dan akuisisi arsip tekstual yang ada di Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan.⁹

Penelitian Kedua, Suci Muliani dengan judul Pelaksanaan Akuisisi Dalam Rangka Penyelamatan dan Pelestarian Arsip di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang jurnal ini membahas proses pelaksanaan akuisisi dalam rangka penyelamatan dan pelestarian arsip di layanan Perpustakaan dan Kearsipan Kota

⁹ Novia Holizah, "Analisis Penilaian dan Penyusutan Arsip Di Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat" (Universitas Negeri Padang, 2018). hlm 13-16

Padang. Hasil dari penelitian ini berupa penilaian survei arsip tahap pertama tahap kedua klasifikasi ketiga pelaksanaan empat akuisisi arsip dan lima arsip dibungkus melakukan tahap pengindeksan dan penyimpanan arsip. kendala kedua di penyelamatan dan pelestarian Arsip terlebih dahulu membahas tentang sumber daya manusia di kedua bidang tersebut peralatan dan biaya tiga berarti upaya penyelamatan ketiga dalam arsip dan pelestarian arsip dua sarana dan prasarana kearsipan pertama peralatan biaya sumber daya manusia ketiga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yang dilakukan dengan observasi, wawancara dan mengumpulkan data langsung dari sumber aslinya yaitu Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Padang.¹⁰

Penelitian Ketiga, Yolanda Silvianti dengan judul Akuisisi Arsip Statis di Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat penelitian ini membahas akuisisi arsip statis di Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat. Tujuan penulisan makalah ini mendeskripsikan pelaksanaan akuisisi arsip statis di Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat, mendeskripsikan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan akuisisi arsip statis dan mendeskripsikan upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala dalam akuisisi arsip statis. Metode dikumpulkan dengan cara observasi dan wawancara dengan 1 orang pegawai yang bertugas di bidang pengolahan arsip statis di Badan Perpustakaan dan Kearsipan

¹⁰ Muliani Suci Rahmah and Elva, "Pelaksanaan Akuisisi Arsip Dalam Rangka Penyelamatan Dan Pelestarian Arsip Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Padang" (Universitas Negeri Padang, 2018). hlm 348-354

Provinsi Sumatera Barat. Penganalisisan data dilakukan secara deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan akuisisi arsip statis di Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat memiliki tahapan yaitu. pendataan arsip, penataan arsip, penilaian arsip statis dan serah terima arsip statis dari pencipta arsip kepada lembaga kearsipan. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti terletak pada metode penelitian dan pembahasan yang akan dibahas pada penelitian ini.¹¹

Penelitian Keempat, Krisnawati dengan judul Optimalisasi Penyusutan Arsip Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sleman Dalam Rangka Peningkatan Kinerja Pemerintahan Daerah. Penelitian ini meneliti tentang proses penyusutan arsip Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sleman. Kemudian tentang optimalisasi penyusutan arsip Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sleman tersebut dilakukan untuk mendukung kinerja pemerintah daerah. penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses optimalisasi penyusutan arsip di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan, termasuk di dalamnya faktor pendukung dan penghambatnya, serta kebijakan pemerintah daerah yang berkaitan dengan penyusutan arsip. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif tentang Optimalisasi Penyusutan Arsip di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sleman dalam rangka mendukung kinerja Pemerintah Kabupaten Sleman. Untuk memperoleh data yang relevan dan lengkap maka dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan berupa wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil dari

¹¹ Silvianti Yolanda, "Akuisisi Arsip Statis Di Badan Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat" (Universitas Negeri Padang, 2015). hlm 17-20

penelitian ini dapat disampaikan bahwa penyusutan arsip di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sleman belum optimal dikarenakan hambatan/kendala kegiatan penyusutan arsip diantaranya adalah factor P3D (Prasarana dan sarana, Pembiayaan/anggaran kearsipan, Pengelolaan yang belum maksimal, Dokumen/penyimpanan arsip, kepedulian pimpinan yang masih kurang, Regulasi/Kebijakan penyusutan arsip yang belum ada/belum lengkap di pemerintah daerah yang belum lengkap, Sumber daya manusia terutama kurangnya jumlah arsiparis dan kemampuan para pengelola arsip yang masih perlu ditingkatkan lagi. Perlu untuk Mengoptimalkan faktor P3D (Pembiayaan, Personalia, Prasarana baik dari segi kualitas dan kuantitas) dan Penumpukan Dokumen, efisiensi penyimpanan dokumen, pembinaan dan bimbingan teknis kearsipan bagi pejabat struktural/arsiparis/pengelola arsip terkait penyusutan arsip.¹²

Penelitian Kelima, Romida Asti Silviawati dengan judul Implementasi Peraturan Tentang Pedoman Penyusutan Arsip Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah (DISPUSIPDA) Provinsi Jawa Barat. implementasi kebijakan penyusutan arsip di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat menggunakan dimensi dari George C. Edward III, tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi kebijakan penyusutan arsip di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat menggunakan dimensi dari

¹² Krisnawati, "Optimalisasi Penyusutan Arsip Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Sleman Dalam Rangka Peningkatan Kinerja Pemerintah Daerah" (Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD," 2022). hlm 8-9

George C. Edward III, Penelitian ini mengacu pada Implementasi Kebijakan Publik menurut George C. Edward III untuk mengukur keberhasilan dari implementasi kebijakan melalui enam dimensi kebijaka, hasil dari penelitian ini berupa implementasi kebijakan penyusutan arsip di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat sudah terlaksana dengan cukup baik meskipun masih adanya beberapa hal yang belum sesuai dengan Peraturan Arsip Nasional Republik Indonesia tentang Penyusutan Arsip yaitu keterbatasan sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang kurang memadai, masih kurangnya kesadaran Organisasi Perangkat Daerah terhadap kegiatan penyusutan arsip tersebut. Dengan demikian haruslah ada upaya pembenahan dalam pengadaan sumber daya manusia yang ahli, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, dan mempertimbangkan kembali kebijakan kursus kepada organisasi perangkat daerah yang tidak melakukan kegiatan penyusutan arsip. diantaranya komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi.¹³

1.8 Metodologi Penelitian

Metode penelitian mengacu pada tindakan atau prosedur operasional yang digunakan ilmuwan untuk mengumpulkan pengetahuan ilmiah guna merumuskan masalah atau memperoleh hasil.

¹³ Romida Silviawati Asti, "Implementasi Penyusutan Arsip Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah (DISPUSIPDA) Provinsi Jawa Barat" (UIN Sunan Gunung Djati, 2023). hlm 9-11

1.8.1 Lokasi Penelitian

Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan Jln. Kapten A. Rivai No. 41, 24 Ilir Bukit Kecil, Sungai Pangeran, Ilir Tim, I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30134, Indonesia.

1.8.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian langsung ini adalah penelitian untuk mengumpulkan informasi dan menarik kesimpulan tentang keadaan ilmiah yang dihadapi Dinas Pendidikan Provinsi Sumsel.

Jenis penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dan bersifat deskriptif. Metode penelitian yang disebut penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena terkini atau sejarah. Selain itu, data disajikan, dianalisis, dan diinterpretasikan dalam penelitian deskriptif.

Biklen, S dan Bogdan, penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan yang menghasilkan data deskriptif dari ucapan atau kata-kata tertulis serta tindakan subjek.¹⁴

Dengan demikian, data deskriptif yang menggambarkan peristiwa yang diperoleh dari wawancara mendalam dan observasi dihasilkan oleh penelitian kualitatif. Tujuan penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk mengkarakterisasi dan menjelaskan data dan fenomena yang berkaitan

¹⁴ R.C Bogdan and S Biklen K, *Penelitian Kualitatif Untuk Pendidikan: Pengantar Teori Dan Metode* (Boston: MA: Allyn dan Bacon, 1992). hlm 64

dengan ujian keterampilan literasi informasi siswa Stihpada Palembang dengan mengacu pada kemampuan pencarian informasi ilmiah. mendeskripsikan apa yang dimuat dalam suatu laporan penelitian sehingga berbeda dengan penelitian deskriptif yang hanya sekedar menyajikan statistik dan pengukuran terhadap subjek penelitian, penelitian deskriptif hanya menjelaskan dan menggambarkan secara jelas objek penelitian.

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan melalui metode kualitatif, yang menggambarkan dan menyoroti pemahaman luas tentang realitas sosial dilihat dari sudut pandang partisipan. Anda dapat memanfaatkan metodologi penelitian kualitatif dengan memahami perilaku orang, kelompok, dan organisasi secara lisan, tertulis, dan dapat diamati untuk melakukan penelitian.

Menurut Bogdan dan Biklen, S. menyatakan bahwa penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif menghasilkan data deskriptif dari kata-kata lisan dan tulisan serta dari tindakan orang-orang yang diamati sebagai individu, kelompok, dan organisasi. Selain menyajikan data yang diteliti, penelitian kualitatif ini menganalisis realitas sosial yang menjadi fokus utama penelitian.

1.8.3 Sumber Data Penelitian

Bogdan dan Biklen S menyatakan bahwa proses melakukan penelitian kualitatif menghasilkan informasi deskriptif tentang ucapan, tulisan, dan perilaku subjek.

Data kualitatif berupa:

1. Data tentang gambaran umum penelitian tentang fenomena yang diteliti.
2. Data yang tidak berupa statistik atau pengukuran.

Data yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu sumber primer dan sekunder.

- a. Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh dari narasumber yang ditemui secara langsung di lokasi penelitian
- b. Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh atau Kumpulan penelitian dari sumber yang telah didapatkan

1.8.4 Informan Penelitian

Subyek yang merupakan pelaku atau individu lain yang memahami objek penelitian dan mengetahui informasinya dikenal sebagai informan penelitian. Anggota yang didekati oleh peneliti dan memberikan klarifikasi atau informasi tentang lapangan dianggap sebagai informasi atau kunci dalam penelitian lapangan. Untuk menggali informasi mengenai penyusutan arsip di Dinas Pendidikan Provinsi Sumsel, peneliti berbincang dengan sejumlah informan antara lain:

Tabel 1.1
Informan Penelitian

No	Nama	Status/Jabatan	Kriteria
1	Zaipah SE	Pustakawan dan staf Subbagian Umum dan Kepegawaian	-Pengelola kegiatan kearsipan di Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan
2	Abdullah SE	Staf Subbagian Umum	-Pengelola kegiatan kearsipan di Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan
3	Dra. Hj. Endah Kesuma Dewi MT	Kepala Subbagian TU	-Pelaksana kegiatan kearsipan di Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan

1.8.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data atau bahan yang relevan, akurat, dan dapat dipercaya dengan tujuan menghasilkan temuan penelitian yang mendukung tujuan penelitian. Pengumpulan data merupakan tujuan utama dari penelitian itu sendiri. Kemampuan penelitian yang dapat mengatur konteks sosial yang dijadikan objek menentukan keberhasilan data. Wawancara internal dan observasi digunakan sebagai metode pengumpulan data.

a. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang melibatkan pemeriksaan secara dekat terhadap tindakan suatu objek ketika sedang diamati secara langsung dan tanpa menggunakan mediator.¹⁵

Dengan persetujuan Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan, pendekatan penelitian observasi ini digunakan bersamaan dengan upaya pengumpulan data. Catatan dimanfaatkan peneliti untuk memudahkan observasi. dan melakukan kegiatan pengumpulan data setelah melakukan penelitian di Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data. Penyelidikan dan jawaban sepihak dilakukan secara benar dan sesuai dengan tujuan penyelidikan.¹⁶

Menurut Qudsiah Nazilatuh menegaskan, pembicaraan santai dan wawancara mendalam itu bisa disamakan. Pendekatan ini berupaya mengumpulkan jenis data tertentu dari masing-masing informan, namun khususnya dirumuskan dan disusun berdasarkan kualitas masing-masing informan.

Oleh karena itu, peneliti membuat kerangka wawancara dengan pertanyaan mengenai penyusutan arsip pada akuisisi arsip tekstual di Dinas

¹⁵ Ibid, Hal. 110

¹⁶ Rahayu, Iin Tri. 64

Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan sebelum melakukan wawancara. Peneliti menggunakan buku catatan, perekam, film, dan alat lain untuk memfasilitasi observasi. Untuk mempermudah dalam pengamatan peneliti menggunakan catatan, recorder, video dan lainnya.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, dokumen digunakan untuk melengkapi data yang dikumpulkan dari observasi dan wawancara. Dalam penelitian kualitatif, dokumen dapat berupa karya seni tertulis, foto, atau representasi subjek penelitian.

1.8.6 Teknik Analisis Data

Sugiyono mengartikan analisis data sebagai proses metodologi pengumpulan informasi dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengklasifikasikan data, dalam satuan-satuan, menyusunnya dalam pola, dan menarik kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sebelum terjun ke lapangan, selama di lapangan, dan setelah kesimpulan penelitian lapangan.

Dalam Sugiyono, Miles dan Huberman menemukan bahwa analisis data terjadi bersamaan dengan pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Peneliti telah menganalisis tanggapan orang yang diwawancarai pada saat wawancara. Jika tanggapannya tidak dapat diterima, peneliti akan terus melanjutkan sampai mereka mengumpulkan informasi yang dianggap dapat diandalkan. Menurut Miles dan

Huberman, analisis data digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan, meliputi reduksi data, penyajian data, temuan, dan verifikasi.¹⁷

a. Reduksi Data

Proses memilih, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data mentah menjadi catatan lapangan disebut reduksi data memberikan ringkasan temuan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹⁸

Proses seleksi akan diterapkan pada data yang diperoleh untuk mengefektifkan data. Data hasil wawancara mengenai penyusutan arsip dalam perolehan arsip tekstual seperti penyusutan arsip di Dinas Pendidikan Provinsi Sumsel dan bagaimana proses perolehan arsip tekstual di Dinas Pendidikan Provinsi Sumsel merupakan data yang direduksi. Untuk memastikan bahwa pengurangan arsip dalam perolehan arsip tekstual telah dilakukan dengan benar, kita perlu memiliki pemahaman yang jelas tentang masalah yang sedang diselidiki dan solusinya. Setelah itu data akan dikategorikan atau dirangkum sesuai dengan sub penelitian yang dikaji. Prosedur ini digunakan jika data dikumpulkan.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah informasi terorganisir yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Deskripsi singkat, atau

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 19th ed. (Bandung: Alfabeta, 2014). hlm 224

¹⁸ Yusuf Muri A, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, 1st ed. (Jakarta: Prenada Media Grup, 2014). hlm 255

kalimat yang disusun secara metedis agar informasi lebih mudah dipahami, merupakan cara penyajian data dalam penelitian kualitatif.

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Menurut Miles dan Huberman, kesimpulan dalam analisis data kualitatif merupakan penemuan baru yang belum dilakukan. Penemuan-penemuan ini bisa berupa deskripsi atau gambaran tentang hal-hal yang selama ini belum teridentifikasi. Ketika informasi menjadi jelas, informasi tersebut dapat berbentuk teori, hipotesis, atau bukti sebab akibat.¹⁹ Kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data adalah bagaimana proses verifikasi dilakukan, dan hal ini dapat mengubah temuan.

¹⁹ Sugiyono. “*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*” Cet. 19, (Bandung: Alfabeta, 2014). hlm 253.

1.10 Sistematika Penulisan

Gambaran tentang penelitian yang dilakukan perlu adanya paparan sistematika pembahasan yang digunakan. Terdiri dari 5 bab antara lain:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang pendahuluan pokok masalah yang diteliti meliputi latar belakang, rumusan masalah, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini berisi mengenai teori-teori yang berasal dari kajian pustaka yang berkaitan dengan Penyusutan Arsip Pada Akuisisi Arsip Tekstual di Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan.

BAB III: GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Mendeskripsikan tentang lokasi penelitian yaitu Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan, sejarah berdirinya, visi dan misi, tujuan didirikannya dinas Pendidikan provinsi Sumatera selatan, serta deskripsi lainnya.

BAB IV: PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi mengenai pembahasan hasil dan objek penelitian yang menjawab rumusan masalah yang ada.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini membahas kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, serta berisi mengenai saran dari peneliti kepada pegawai dalam

menghadapi masalah dan kendala-kendala yang ada di Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan terkhususnya pada penyusutan arsip pada akuisis arsip tekstual sebagai referensi.